

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN HEURISTIK
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V
SDN SAMARAN I SEMESTER I TAHUN AJARAN 2017/2018**

Bompi Wahyu Trisilaningsih¹

SDN Samaran 1, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang

ABSTRACT

The purpose of this study is effort to improve the learning outcomes of Civics Learning Grade V of SDN Samaran I through Heuristic Learning Methods. This research is a classroom action research which is carried out in 2 cycles with 2 meetings per cycle. Based on the results of the discussion, it can be concluded that the application of this learning model can improve the achievement of the grade average and the percentage of student completeness. In the pre-action the grade point average is 50 with 22% grade completeness. The average value of the first cycle reached 58 with a percentage of 44% completeness while the average value of the second cycle reached 81 with a percentage completeness of 89%.

Keyword : *Heuristics, Civics, learning outcomes*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah upaya meningkatkan hasil belajar PKn Siswa Kelas V SDN Samaran I melalui Metode Pembelajaran Heuristik. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan 2 siklus dengan 2 pertemuan tiap siklusnya. Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pencapaian nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan siswa. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas adalah 50 dengan persentase ketuntasan kelas 22%. Nilai rata-rata kelas siklus I mencapai 58 dengan persentase ketuntasan 44% sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II mencapai 81 dengan persentase ketuntasan 89%.

Kata Kunci: *Heuristik, PKn, hasil belajar*

¹) Korespondensi: Bompi Wahyu Trisilaningsih SDN Samaran 1, Kecamatan Tambelangan, Kabupaten Sampang,
E-mail: Bompi19@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembelajaran PKn tentang “Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” pada siswa kelas V SDN Samaran I Kec. Tambelangan Kab. Sampang menunjukkan hasil yang belum optimal, baik dari segi hasil pembelajaran maupun dari segi proses pembelajaran. Dari segi hasil pembelajaran, ditunjukkan dengan rendahnya nilai belajar “Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” yang dicapai siswa. rendahnya capaian tersebut sangat erat kaitannya dengan beberapa hal diantaranya pemilihan strategi pembelajaran.

Seorang siswa dikatakan berhasil dalam kegiatan belajarnya apabila ia memperoleh hasil belajar yang optimal. Demikian juga, siswa dikatakan berhasil dalam kegiatan belajar PKn apabila ia memperoleh hasil belajar PKn yang optimal dan sesuai nilai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar yang optimal ini perlu diupayakan oleh guru agar dapat diperoleh dengan baik oleh siswa dalam kegiatan belajarnya.

Menurut Rochman Natawidjaja, hasil belajar diartikan sebagai “hasil yang dicapai seorang individu yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang

mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu”. Hal yang sama juga dikemukakan Enco Mulyasa bahwa hasil belajar adalah “hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal” (Enco Mulyasa, 2004:190). Sedangkan hasil belajar menurut Nashar adalah “kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar” (Nashar, 2004:77)

Di samping itu, guru sebagai pengelola dan penyelenggara pembelajaran dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif. Menurut Mohamad Surya, “guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik (siswa) dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa sehingga menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif, pekerja yang produktif, dan anggota masyarakat yang baik” (Mohamad Surya, 2003:200). Dalam hubungan ini, guru memegang peranan penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya.

Strategi pembelajaran adalah “siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu

kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran” (Yatim Riyanto, 2010:132)

Oleh karena itu menurut Dede Rosyada, dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar terbaik sesuai harapan, “perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan setiap guru, setiap akan melaksanakan proses pembelajaran” (Dede Rosyada, 2007:120)

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dipilih dan diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran adalah strategi pembelajaran heuristik. Menurut Udin S. Winataputra, pembelajaran heuristik adalah “yang mencari dan mengolah pesan (materi pelajaran) ialah siswa. Guru berperan sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa” (Udin S. 2005:229).

Menurut Sri Anitah, pembelajaran heuristik adalah “yang mencari dan mengolah pesan (materi pelajaran) ialah siswa. Guru berperan sebagai pembimbing kegiatan belajar siswa” (Sri Anitah, dkk., 2007:150).

Melalui penerapan pembelajaran heuristik, maka keuntungan yang diperoleh bagi siswa menurut Udin S. Winataputra adalah “secara berangsur-

angsur akan terbentuk sikap positif pada diri mereka antara lain kreatif, kritis, inovatif, percaya diri, terbuka, dan mandiri”. Terwujudnya sikap positif pada diri siswa tersebut akan mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif, baik dari segi proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran, Dari segi hasil pembelajaran, akan ditunjukkan dengan terjadinya perubahan perilaku baik pada diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran heuristik tersebut perlu diaplikasikan secara optimal oleh guru dalam kegiatan pembelajaran agar hasilnya menjadi optimal, baik dari segi proses maupun dari segi hasil pembelajaran, sehingga hal itu menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal pada siswa.

Dari permasalahan tersebut, Peneliti akan mengangkat judul dalam penelitian ini yaitu “Penggunaan Metode Pembelajaran Heuristik Sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SDN Samaran I Semester I Tahun Ajaran 2017/2018”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian tindakan model Spiral Kemmis Mc Taggart. Menurut Kemmis Mc Taggart (dalam Arikunto, 2006: 92-93), yaitu penelitian Praktis yang

bertujuan untuk memperbaiki suatu pembelajaran di kelas dengan memberikan tindakan-tindakan adapun cirri-ciri penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflexion*)

Prosedur dalam penelitian ini memiliki empat tahapan karena penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas; yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan/tindakan, 3) observasi/pengamatan, 4) refleksi.

1. Perencanaan Siklus

Pada tahap perencanaan ini diawali dengan beberapa perencanaan sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP untuk Siklus.
- b. Membagi kelas ke dalam 4 kelompok
- c. Mempersiapkan lembar observasi evaluasi.

2. Penelitian Siklus

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pkn materi “Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”, peneliti mengefektifkan penerapan pembelajaran heuristik. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal

Apersepsi

Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.

Motivasi :

- 1) Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.
- 2) Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup (sebuah negara yang aman).
- 3) Mengajak siswa untuk menyebutkan sikap menjaga keutuhan NKRI yang dibimbing oleh guru.

b. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, Peneliti:

- 1) Membagi kelas ke dalam 4 kelompok (sesuai kelompok/deret bangku)
- 2) Meminta siswa mengeluarkan dan mencermati isi LKS materi sebagaimana di RPP
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran

- 4) Menyampaikan penggunaan model pembelajaran
- 5) Menulis di papan tulis “siapa di mana?”, “apa saja di mana?”,
- 6) Meminta masing-masing siswa membuat pertanyaan
- 7) Meminta masing-masing ketua kelompok mencatat pertanyaan anggotanya, dan menulis pertanyaan yang tidak sama ke dalam satu lembar kertas
- 8) Meminta pertanyaan-pertanyaan siswa dan memberikan kepada kelompok lain
- 9) Masing-masing kelompok diminta berdiskusi untuk menjawab pertanyaan dari temannya

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Memfasilitasi siswa membaca
- 2) Memfasilitasi siswa memahami bacaan di LKS
- 3) Memfasilitasi siswa membuat pertanyaan
- 4) Memfasilitasi siswa berdiskusi
- 5) Memfasilitasi siswa untuk siap mengetahui pelajaran baru

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, peneliti:

- 1) Membahas setiap jawaban yang benar

- 2) Membenarkan setiap jawaban yang salah

- 3) Menambahkan pertanyaan untuk dijawab bersama-sama

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, peneliti:

- 1) Bersama-sama simpulan pelajaran;
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 4) Memberi soal tes Siklus
- 5) Menutup dengan salam

3. Observasi Siklus

Pada tahap ini, peneliti yang juga berdudukan sebagai guru dan dibantu teman sejawat mendapatkan beberapa temuan atau data dari pelaksanaan tindakan pada siklus

4. Evaluasi/Refleksi Siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi diri disertai dengan pendapan teman guru yang melaksanakan observasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran heuristic. Peneliti berpikir tentang apa saja yang belum dilaksanakan atau yang belum maksimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

1. Perencanaan Siklus 1

- a. Menyusun RPP untuk siklus I.
- b. Membagi kelas ke dalam 4 kelompok
- c. Mempersiapkan lembar observasi evaluasi.

2. Penelitian Siklus 1

Peneliti melaksanakan RPP Siklus 1 yaitu penelitian tindakan kelas mata pelajaran PKn materi “Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” dengan hasil penelitian yang belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu KKM 80%, namun walaupun hasil penelitian ini belum mencapai KKM ketuntasan klasikal tersebut peneliti masih sangat berharap pada siklus selanjutnya KKM 80% tersebut dapat dicapai. Adapun hasil belajar siswa siklus 1 dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut: Dari hasil data pengamatan dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM 70 adalah sebanyak 4 siswa atau 44% dari 9 siswa, jumlah siswa yang belum tuntas sudah menurun jumlahnya yaitu pada siklus 1 ini berjumlah 5 siswa atau 56% dari 9 siswa; sedangkan nilai rata-rata mengalami kenaikan yaitu

menjadi 58 dan ketuntasan klasikalnya mencapai 46%

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi prapenelitian sudah cukup mengembirakan bagi peneliti mengingat perolehan nilai tersebut sangat terasa sekali karena hasil perbaikan tindakan kelas yang peneliti laksanakan.

3. Observasi Siklus 1

Dari hasil diskusi non formal dengan guru Kelas V SDN Samaran I yang ditunjuk oleh peneliti untuk menjadi observer diketahui bahwa: (a) Pertanyaan siswa rata-rata mengenai “apa manfaatnya persatuan, apa dampaknya bercerai-berai” dan (2) Siswa terlalu ramai ketika melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan dari teman kelompok lain.

4. Evaluasi/Refleksi Siklus 1

Berdasarkan observasi diatas, penulis menyadari tentang beberapa hal yang akan lebih memperdalam pengetahuan siswa tentang materi “Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”, yaitu diantaranya:

- a. Peneliti ketika melaksanakan apersepsi dan menulis pertanyaan stimulasi di papan tulis perlu mengubah dari “siapa di mana?”, “apa saja di mana?” menjadi “siapa

bertugas apa?”, “sekolamu ada di mana?” dengan harapan siswa terangsang untuk membuat pertanyaan yang bobotnya lebih dalam sehingga teman-temannya di kelompok lain memiliki usaha yang lebih untuk memahami Materi.

- b. Peneliti meminta siswa untuk mengkondisikan kursi mengitari bangku tiap kelompok sehingga siswa saling berhadapan
- c. Peneliti hadir dan berkeliling ditengah-tengah diskusi kelompok sambil berusaha untuk menenangkan kelompok yang terlalu rame.

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus 2

Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran melibatkan semua siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran PKn kompetensi “Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”. Peran peneliti sebagai fasilitator dan membantu siswa apabila diperlukan.

1. Perencanaan Siklus 2

- a. Menyusun RPP untuk siklus 2
- b. Membagi kelas ke dalam 4 kelompok
- c. Mempersiapkan lembar observasi evaluasi.

2. Penelitian siklus 2

Pada tahap ini peneliti melaksanakan RPP Siklus 2 sehingga pelaksanaan perbaikan dari siklus 1 dapat terlaksana dengan baik. Dalam RPP siklus 2 tersebut dicantumkan langkah-langkah perbaikan. Hasil belajar siswa setelah siklus 2 dilaksanakan dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut:

Tabel 4.3. Tabel siklus 2

No	No. Absen	Skor	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	1	95	√	-
2	2	70	√	-
3	3	95	√	-
4	4	75	√	-
5	5	75	√	-
6	6	70	√	-
7	7	95	√	-
8	8	95	√	-
9	9	60	-	√
Jumlah Tuntas		8	89%	
Jumlah Tidak Tuntas		1		11%
Rata-rata Kelas		81		
Ketuntasan Klasikal		89%		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ketuntasan klasikal dengan KKM 80%, sementara dalam penelitian tersebut melebihi dari KKM 80% tersebut yaitu 89%, ketuntasan klasikal tersebut sangat dipengaruhi oleh ketuntasan individu siswa dengan KKM

70, dalam tabel diatas ketuntasan hasil belajar siswa.

3. Observasi Siklus 2

Dari hasil diskusi non formal dengan guru Kelas V SDN Samaran I yang ditunjuk oleh peneliti untuk menjadi observer diketahui bahwa:

- a. Pertanyaan siswa sudah lebih mendalam diantaranya mengenai “sikap apa yang harus dihindari untuk menjaga keutuhan NKRI” “Apa saja dampak perpecahan NKRI”, “contoh negara yang tidak bersatu”, dsb.
- b. Dengan kehadiran peneliti ditengah-tengah kelompok, maka keadaan kelas menjadi lebih kondusif.

4. Evaluasi/Refleksi Siklus 2

Berdasarkan observasi diatas, penulis menyadari tentang beberapa hal yang akan lebih memperdalam pengetahuan siswa tentang materi “Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Pembahasan Penelitian

Dari hasil penelitian terhadap siswa di kelas, kegiatan pembelajaran Pkn kompetensi “Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” yang dilaksanakan melalui penerapan pembelajaran *heuristik* menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keterlibatan

siswa secara aktif pada saat mengerjakan tugas dengan anggota kelompoknya. Siswa sudah mampu memahami materi “Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” meskipun masih ada beberapa orang siswa yang kurang memahaminya.

Namun mereka sudah berusaha keras dengan bertanya kepada teman kelompoknya pada saat mengerjakan tugas. Pada tabel hasil belajar atau nilai siswa, prestasi belajar Pkn kompetensi “Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)” melalui penerapan pembelajaran *heuristik* menunjukkan kemajuan yang signifikan.

Pada siklus 1, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *Heuristik* masih terdapat kendala sebagaimana telah dibahas pada point observasi/pengamatan dan juga pada poin evaluasi/refleksi siklus 1. Observasi dan refleksi siklus 1 tersebut telah dilaksanakan perbaikannya pada siklus 2 sehingga pada siklus 2 peningkatan hasil belajar siswa telah mencapai indicator ketuntasan klasikal yaitu KKM 80% sementara capaian pada siklus 2 hingga 89%.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti merencanakan penerapan pembelajaran kooperatif terutama tipe

heruristik ini untuk selalu dipraktekkan dalam kegiatan belajar mengajar pada waktu yang akan datang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan pembelajaran heuristik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Samaran I Kec. Tambelangan Kab. Sampang Semester 1 Tahun Ajaran 2017/2018 dan (2) Peningkatan hasil

belajar tersebut dapat dilihat pada peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal siswa. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas adalah 50 dengan persentase ketuntasan kelas 22%. Nilai rata-rata kelas siklus I mencapai 58 dengan persentase ketuntasan 44% sedangkan nilai rata-rata kelas siklus II mencapai 81 dengan persentase ketuntasan 89

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, Enco. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 – Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press.
- Rosyada, Dede. 2007. *Paradigma Pendidikan Demokratis Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Surya, Muhammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Udin S. Winataputra. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Universitas Terbuka: Depdiknas
- Yatim, Riyanto. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana